

**ANALISIS STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 PADANG**

Oleh:

Silvia Mardila Dewi¹, Ermawati Arief²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: silviamardiladewi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the text structure of the report of the observation and describe the text of the observation report of class VII from SMP Negeri 18 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The data source in this study is the text of the observation of students of class VII SMP Negeri 18 Padang, written by students in grades VII. 2 numbering thirty texts. The instruments in this study are researchers themselves. Data is analyzed by describing, analyzing, and discussing data based on theory. The results of this study are first, in the text of the observation of students of class VII SMP Negeri 18 Padang is found three text structures of observation results report, namely general definition, section description, and conclusion. Secondly, in the text of the observation of class VII students SMP Negeri 18 Padang, generally students have used the fourth feature of the text of observation report. It can be concluded that the structure and characteristics of the text in the observation report of grade VII students SMP Negeri 18 Padang is good. It can be seen from the thirty texts of the observation report analyzed, twenty-six texts of the observation report already has a complete structure and of the thirty text of the observation report analyzed, the twenty-four texts have used the full text feature of the observation report.

Kata kunci: Struktur, Ciri Kebahasaan, Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Salah satu yang ditinjau dalam pembelajaran berbahasa yaitu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa di dalam kurikulum 2013 terdiri atas enam aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keterampilan berbahasa bermanfaat sebagai alat untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan intelektual seseorang dalam menuangkan jalan pikirannya yang berupa ide atau gagasan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2020

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dengan menggunakan lambang-lambang tulisan yang nantinya dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis seseorang membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huy (2015) dari Vietnam menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang tidak terampil dalam menulis yaitu kurangnya konsentrasi pada keterampilan menulis tersebut.

Hal yang sama juga dibuktikan dari hasil penelitian Namavisayam, dkk (2017) menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis disebabkan oleh siswa yang kesulitan menuangkan ide, menyusun kalimat, dan paragraf dalam waktu yang bersamaan. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan harus dapat membagi pola pikirnya tentang ide tulisan dan menyusunnya ke dalam kalimat yang benar mengikuti alur penulisan yang runtut. Berdasarkan hasil penelitian dari Deshpande (2016) menunjuk bahwa keterampilan menulis memiliki banyak faktor kesulitan seperti: ide, kosakata, koherensi, dan gramatikal dalam keterampilan menulis. Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis dianggap sulit oleh siswa, yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap topik yang ditulis, siswa tidak mampu memilih diksi yang tepat menjadi sebuah tulisan yang baik, dan siswa tidak mampu menulis kalimat yang efektif. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara siswa harus banyak belajar dan berlatih dalam keterampilan menulis. Pembelajaran tentang keterampilan menulis diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan. Salah satunya yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

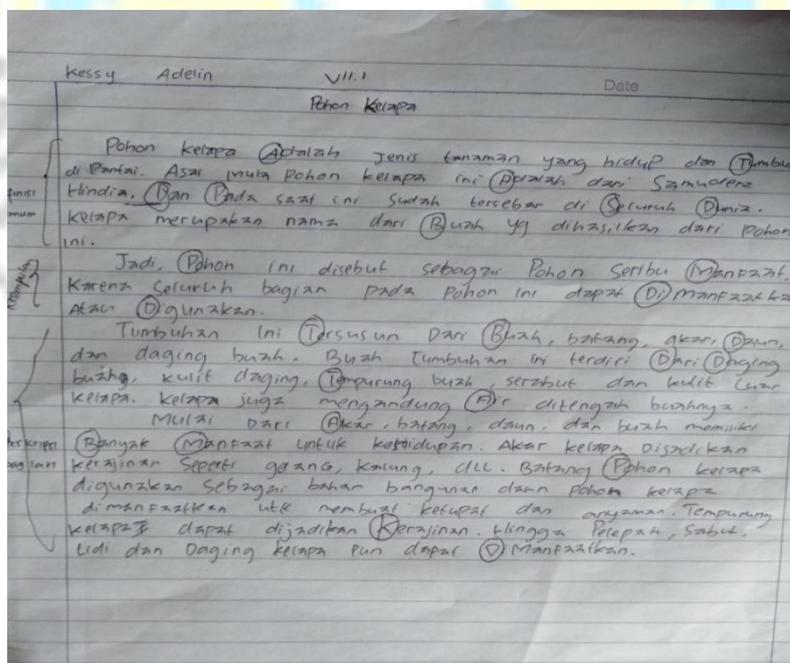
Keterampilan menulis yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah menulis teks laporan hasil observasi. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII semester 1. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu "mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori". Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.8, yaitu " Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan" secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Teks laporan observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis, biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan objek yang diamati biasanya bersifat umum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2016:129) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis, sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuaan. Sebuah teks mempunyai struktur dan ciri kebahasaan tersendiri untuk membedakannya dengan teks lainnya. Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks laporan hasil observasi agar dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. Menurut

Kokasih, dkk (2016:141), struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Sedangkan, ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting yang membangun sebuah bahasa atau kalimat. Oleh karena itu, dalam teks laporan hasil observasi juga mempunyai ciri kebahasaan agar dengan mudah memberikan informasi tentang suatu objek yang diamatai berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Mulyadi dan Andriyani (2018:108), teks laporan hasil observasi mempunyai empat ciri kebahasaan, yaitu pronomina, konjungsi, kalimat definisi, dan repetisi. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan struktur dan ciri kebahasaan yang lengkap. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi tentang teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan praktik lapangan kependidikan (PLK) di SMP 18 Padang, penulis melihat bahwa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan yang menyebabkan siswa tidak terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi, yakni siswa tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur, kosakata yang dimiliki siswa masih minim, sehingga teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa tidak sesuai dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, dan siswa tidak memperhatikan EBI dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sugiarti, dkk (2018) menunjukkan bahwa aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa oleh siswa. Kesulitan tersebut berkaitan dengan analisis kata, frasa, dan kalimat. yang terdapat dalam teks tersebut.

Di bawah ini adalah salah satu teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang.



Gambar 1
Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang

Berdasarkan analisis tulisan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang tersebut, ditemukan beberapa kesalahan atau kesulitan dalam

menulis teks laporan hasil observasi. Analisis kesalahan tersebut yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dari segi penulisan judul. Siswa tidak mampu menulis judul teks laporan hasil observasi dengan tepat. *Kedua*, dari segi struktur teks laporan hasil observasi. Siswa tidak mampu menulis deskripsi bagian dengan lengkap. *Ketiga*, dari segi ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Siswa tidak mampu menulis ciri kebahasaan dengan lengkap dan tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data-data dalam penelitian ini diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:9), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut. Moleong (2015:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Padang dengan entri penelitian tulisan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII.2 tahun ajaran 2019/2020 yang ditinjau dari struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi tersebut. Data dalam penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dan sumber data adalah teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang yang ditulis oleh siswa kelas VII.2 berjumlah tiga puluh teks. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti membaca dan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang, menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang, dan menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi seperti: definisi bagian, deskripsi manfaat, dan kesimpulan dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi seperti: pronomina, konjungsi, kalimat definisi, dan repetisi ke dalam format inventarisasi data. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Fitriani (2017), teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tahap penganalisisan data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi unsur umum data. *Kedua*, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. *Ketiga*, menganalisis data. *Keempat*, menginterpretasi data yang sudah dianalisis. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

C. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, pembahasan pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang dan (2) ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang telah memiliki ketiga bagian struktur teks, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harsiati, dkk (2016:141) yang menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan umum atau definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan.

a. Definisi Umum

Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang, ditemukan bahwa seluruh teks laporan hasil observasi telah memiliki definisi umum. Definisi umum yang digunakan oleh siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu definisi umum yang tepat dan definisi umum yang tidak tepat. Definisi umum yang tepat adalah definisi umum yang memuat pengertian, pengenalan, dan keterangan umum tentang suatu objek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harsiati, dkk (2015:141) yang menyatakan bahwa definisi umum berisi definisi, kelas atau kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa definisi umum yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah tepat.

(1) Museum merupakan salah satu tempat yang penting dalam upaya pelestarian sejarah. Museum adalah lembaga yang berfungsi mengumpulkan, dan menyediakan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi dan kesenangan atau hiburan. (Data 07)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa definisi umum yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah tepat. Kutipan tersebut sudah menjelaskan tentang pengertian, pengenalan, dan keterangan umum tentang museum. Pengertian tentang museum terlihat dari kalimat "Museum merupakan salah satu tempat yang penting dalam upaya pelestarian sejarah. Namun, masih terdapat beberapa definisi umum yang ditulis tidak tepat. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang belum terampil dalam menulis struktur definisi umum teks laporan hasil observasi.

b. Deskripsi Bagian

Berdasarkan tiga puluh teks laporan hasil observasi yang dianalisis, seluruh teks telah memiliki struktur deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan penulisan deskripsi bagian setelah definisi umum dan adanya penjelasan mengenai jenis-jenis atau ciri-ciri objek yang dilaporkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Deskripsi bagian yang terdapat pada teks laporan hasil observasi tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian yang tepat dan deskripsi bagian yang tidak tepat. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa deskripsi bagian yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah tepat.

- (2) *Ciri-ciri manggis adalah memiliki batang berbentuk pohon berkayu, tumbuh tegak ke atas. Kulit pohon itu tidak rata dan berwarna kecoklatan, daun berbentuk bulat telur atau panjang, struktur helaian daun tebal dengan permukaan warna hijau.*

Manggis terbagi dua yaitu manggis berbuah kecil dan manggis berbuah besar. Manggis berbuah kecil memiliki ukuran buah lebih kecil, tetapi rasa manggis ini lebih manis daripada manggis biasa. Sedangkan, manggis berbuah besar mempunyai ukuran buah paling besar daripada manggis lainnya. (Data 03)

Berdasarkan kutipan *kedua* terlihat bahwa struktur deskripsi bagian teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah baik atau sudah tepat. Deskripsi bagian ditandai dengan penulisan deskripsi bagian setelah definisi umum dan adanya penjelasan mengenai jenis atau ciri-ciri objek yang dilaporkan. Kutipan *kelima* sudah menjelaskan tentang ciri-ciri dan jenis-jenis dari buah manggis.

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang pada umumnya sudah terdapat struktur kesimpulan. Dari tiga puluh teks yang diteliti ditemukan dua puluh enam teks telah memiliki struktur kesimpulan dan empat teks lainnya tidak memiliki kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang manfaat atau fungsi objek yang diteliti dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Kemendikbud (2016:28) menyatakan bahwa penutup menjelaskan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan. Kesimpulan yang ditulis oleh siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu, kesimpulan yang tepat dan kesimpulan yang tidak tepat. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah tepat.

- (3) *Awan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia seperti menghasilkan hujan, menghilangkan cuaca panas, memberikan kesejukan, dan memberikan perlindungan terhadap sinar ultraviolet serta meramalkan cuaca dan perkiraan arah angin. (Data 14)*

Berdasarkan kutipan *ketiga* terlihat bahwa kesimpulan yang ditulis siswa siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang sudah tepat. Kutipan tersebut sudah berisi tentang manfaat atau fungsi dari objek yang dilaporkan dalam kehidupan.

2. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang

Ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi terdiri atas empat, yaitu (1) pronomina, (2) konjungsi, (3) kalimat definisi, dan (4) repetisi. Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang pada umumnya telah menggunakan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan lengkap, tetapi masih ada beberapa teks yang tidak menggunakan ciri kebahasaan dengan lengkap.

a. Pronomina

Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang ditemukan pronomina sebanyak enam puluh kata. Pronomina terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Pronomina yang sering digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang adalah pronomina penunjuk. Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang, ditemukan dua puluh empat teks yang menggunakan ciri kebahasaan pronomina, sedangkan enam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang tidak menggunakan ciri kebahasaan pronomina. Kata yang menunjukkan pronomina ditemukan sebanyak 40 kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan sebagai berikut.

- (4) *Manggis buah kecil memiliki ukuran buah lebih kecil, tetapi rasa manggis **ini** lebih manis daripada manggis biasa. (Data 03)*
- (5) *Pohon pisang merupakan tanaman terna raksasa dengan batang semu. Tanaman **ini** dapat tumbuh di tanah yang cukup air. (Data 09)*

Kutipan *keempat* dan *kelima* terdapat pronomina yang ditandai dengan kata **ini**. Pronomina **ini** merupakan pronomina penunjuk umum yang digunakan jika acuan dekat dengan penulis atau pembicara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Firdaus (2018:182) menyatakan bahwa pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Kata **ini** pada kedua kutipan tersebut merujuk kepada manggis dan pohon pisang.

b. Konjungsi

Konjungsi adalah kata sambung yang menghubungkan dua bahasa yaitu, kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf baik yang sederajat maupun yang tidak sederajat dalam sebuah wacana. Berdasarkan cara penghubungannya konjungsi dibedakan menjadi tiga, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif. Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang seluruh teks telah menggunakan ciri kebahasaan konjungsi dan ditemukan sebanyak 446 kata yang menunjukkan konjungsi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

- (6) *Dibalik rasanya yang manis **dan** asam, buah ini mengandung berbagai manfaat. (Data 03)*
- (7) *Kulit buah agak tebal berbintik-bintik kelenjar, hijau, kekuningan **atau** kemerahan bila masak.*

Konjungsi pada kutipan *keenam* dan *ketujuh*, ditandai dengan adanya kata **dan** kata **atau**. Kata **dan** pada kalimat "Dibalik rasanya yang manis dan asam, buah ini mengandung berbagai manfaat" merupakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penambahan. Konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa dalam kedudukan yang sederajat atau setara. Hal ini sesuai dengan pendapat Melia (2017:282),

konjungsi koordinatif merupakan kelas kata konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang setara.

c. Kalimat Definisi

Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh kelas VII SMP Negeri 18 Padang semua teks telah menggunakan kalimat definisi dan ditemukan 106 kata yang menunjukkan kalimat definisi. Kalimat definisi adalah kalimat yang berisi sebuah penjelasan umum tentang sesuatu, benda, hal, aktivitas, dan sebagainya. Kalimat definisi dapat dirumuskan sebagai $X=Y.X$ adalah benda yang didefinisikan, Y adalah definisinya, dan tanda (=) merupakan kata kerja penghubung. Kata yang digunakan untuk menyatakan definisi misalnya *adalah, ialah, merupakan, termasuk, digolongkan, terdiri atas, disebut, dan meliputi*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

(8) Ayam **adalah** hewan peliharaan yang dipelihara oleh manusia.
(Data 01)

(9) Ikan **adalah** vertebrata yang hidup dalam air. (Data02)

Kutipan *kedelapan* dan *kesembilan* merupakan kalimat definisi yang ditandai dengan kata **adalah**. Kata **adalah** pada kedua kutipan tersebut berfungsi untuk menjelaskan objek ayam dan ikan. Kutipan tersebut sejalan dengan pendapat Constantya (2018:6) bahwa kalimat definisi adalah sebuah kalimat yang bertujuan untuk menjelaskan secara umum tentang sesuatu, benda, hal, aktivitas, dan lainnya.

d. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata atau sebagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi juga membantu menjelaskan kembali kata kunci yang terdapat pada konteks yang dibuat. Berdasarkan analisis tiga puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang ditemukan 386 repetisi dan seluruh teks telah menggunakan ciri kebahasaan repetisi. Penggunaan ciri kebahasaan repetisi dapat dilihat pada kutipan berikut.

(10) **Garam** adalah bumbu pelengkap untuk membuat berbagai jenis makanan menjadi lezat. Hampir seluruh jenis makanan tak lepas dari **garam**. **Garam** dapat diproduksi secara moderen dan tradisional di ladang-ladang garam yang terhampar di bibir-bibir pantai. **Garam** juga merupakan salah satu bumbu dapur yang penting fungsinya sebagai penambah rasa, **garam** adalah mineral yang terdiri atas Natrium dan khior, yang membentuk kristal dan bersenyawa menjadi Natrium Klorida (NaCl). (Data 22)

Kutipan *sepuluh*, merupakan repetisi yang ditandai dengan pengulangan kata kunci **garam** pada kalimat pertama dan diulang kembali pada kalimat selanjutnya. Kata **garam** digunakan untuk menekankan kembali kata kunci objek **garam** pada teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa. Kutipan tersebut sesuai dengan pendapat Alfianika (2016:144) mengatakan bahwa repetisi adalah majas nonperbandingan yang

dibentuk dengan mengulang kata-kata penting atau kata-kata kunci untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks.

A. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa VII SMP Negeri 18 Padang pada umumnya sudah dapat menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur yang tepat. Struktur teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa ada tiga yaitu, definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Hal ini terbukti dari tiga puluh teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang yang dianalisis ditemukan dua puluh enam teks laporan hasil observasi sudah memiliki struktur definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan. Sedangkan, empat teks lainnya tidak memiliki struktur kesimpulan. *Kedua*, teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang, umumnya telah menggunakan keempat ciri kebahasaan, yaitu pronomina, konjungsi, definisi umum, dan repetisi. Hal tersebut terbukti dari tiga puluh teks yang telah dianalisis ditemukan dua puluh empat teks telah menggunakan keempat ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi secara lengkap dan enam teks lainnya belum menggunakan ciri kebahasaan dengan lengkap.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang hendaknya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan cara sering berlatih dan sering membaca materi-materi yang bersangkutan dengan teks laporan hasil observasi, sehingga siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. *Kedua*, siswa harus meningkatkan penguasaan materi tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan cara memanfaatkan kegiatan diskusi secara bersama-sama yang bertujuan supaya siswa dapat memahami dan memperhatikan penggunaan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk merancang penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang teks laporan hasil observasi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Silvia Mardila Dewi dengan Pembimbing Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

Alfianika, Ninit. 2016. "Bahasa Betawi dengan Gaya Bahasa Repetisi dalam Ceramah Ustad Yusuf Mansur Program Wisata Hati di Antv". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Vi.Ii*. Diunduh pada 5 Agustus 2020.

Constantya, Nisone Ayu. 2018. *Bahasa Indonesia SMK/MAK*. Jakarta Bumi Aksara.

Deshpande, Shubhada. 2016. "Teaching Writing Skills in English: Involvement of Student in the Assesment and Corrections of Their Own Errors". *International Journal of English Language Teaching*, Vol.3, No.1; 2015.

Firdaus, Winci. 2018. "Realisasi Pronomina dalam Bahasa Mooi: Analisis Tipologi Morfologi.". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Vol. 7, No.2, diunduh pada 5 Agustus 2020.

- Fitriani, Wiyatul. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal". *Fashion And Fashion Education UNESA*, Vol.1, No.2. Diunduh pada 5 Agustus 2020.
- Harsiati, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Huy, Nguyen Thanah. 2015. " Problems Affecting Learning Writing Skills of Grade 11 at Thong Linh High School". *Asian Journal of Education Reseach*, Vol.3, No.2; 2015. Multidicriplinary Journals. Vietnam.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Ajar)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokasih, Engkos. 2016. *Ketatabahasa dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yarma Widya.
- Melia. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.6, No.2. Diunduh tanggal 5 Agustus.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, Yadi dan Andriyani. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Namavisayam, dkk. 2017. "Improving The Student in Writing Descriptive Text Using the Power of Two Strategy". *International Conference on Education (EICO)*, Vol.1. Diunduh tanggal 22 Juni 2020.
- Sugiarti, dkk. (2018). "Penggunaan Video Berbasis Teks dan Keranjang Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Kebahasaan Teks Laporan hasil Observasi." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol.4, No.2. Diunduh tanggal 5 Agustus.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.